

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) telah dikenal dunia sejak lama. Cengkeh dikenalkan oleh para pedagang dengan membawanya ke seluruh dunia pada zaman dahulu (Davidson 2013). Rojas *et al.* (2014) menyatakan bahwa selama berabad-abad perdagangan cengkeh mendorong perkembangan ekonomi kawasan Asia. Bunga cengkeh merupakan bagian dari tanaman cengkeh yang bernilai tinggi. Bunga cengkeh biasanya digunakan untuk industri rokok, obat-obatan (farmasi), kosmetik, minuman, makanan pestisida nabati dan industri kimia (Luthfi dan Kurniawati 2018). Pada saat ini tanaman cengkeh dikembangkan juga di Madagaskar, Tanzania, Hindia Barat, China dan Malaysia (Singletary dan Keith 2014). Daerah penghasil cengkeh di Indonesia yang terkenal yaitu Provinsi Maluku Utara (Suparman *et al.* 2017).

Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa luas areal tanaman perkebunan cengkeh oleh perkebunan besar swasta di provinsi Jawa Barat mencapai 2.300,52 ha pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 luasannya mencapai 34.923 ha. Hasil produksi benih cengkeh yang diproduksi oleh perkebunan rakyat pada tahun 2019 yaitu 139.000 ton. Produksi benih cengkeh yang diproduksi oleh perkebunan rakyat pada tahun 2020 yaitu 139.100 ton.

Perbanyakan tanaman cengkeh dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif, untuk saat ini lebih umum secara generatif karena lebih mudah dan cepat dilaksanakan dan juga keberhasilannya yang cukup tinggi (BALITRO 2015). Jenis cengkeh yang dibudidayakan di Indonesia ada tiga yaitu Zanzibar, Sikotok dan Siputih. Cengkeh Zanzibar adalah jenis cengkeh yang paling disukai masyarakat karena produktivitasnya yang lebih tinggi (Moningka *et al.* 2012).

Produksi cengkeh semakin meningkat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Peningkatan produksi cengkeh sebaiknya didukung menggunakan benih yang bermutu (Kepmentan 2015). Benih bermutu merupakan benih dari varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman, serta kebenaran varietas, mutu fisik berkaitan dengan keragaan, kebersihan dan kesehatan benih, serta mutu fisiologis berkaitan dengan kemampuan benih untuk tumbuh dan berkembang menjadi tanaman yang mampu memproduksi normal (Widajati *et al.* 2013). Salah satu kegiatan untuk menjamin benih yang bermutu adalah sertifikasi benih.

Sertifikasi Benih adalah suatu cara pemberian sertifikat atas cara perbanyakan, produksi dan pengolahan benih yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia (Ambiya 2011). Tujuan dari sertifikasi benih cengkeh yaitu untuk menjaga kemurnian dan kebenaran benih cengkeh, memelihara mutu benih, memberikan jaminan kepada konsumen bahwa benih yang dihasilkan telah memenuhi standar mutu benih cengkeh, memberikan legalitas kepada konsumen bahwa benih yang dihasilkan berasal dari kebun induk cengkeh yang telah ditetapkan (Kepmentan 2015).



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait kegiatan sertifikasi benih teh meliputi :

- a. Bagaimana tahapan-tahapan dari pelaksanaan sertifikasi benih teh?
- b. Apa saja yang diperiksa pada saat dilakukannya kegiatan pemeriksaan lapang?
- c. Berapa lama sertifikat mutu benih berlaku?

## 1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mempelajari sertifikasi benih tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Jawa Barat.

## 1.4 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait sertifikasi benih cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) yang sesuai dengan standar atau peraturan pada Kepmentan 2015. Laporan akhir ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama petani maupun produsen yang memproduksi benih perkebunan atau tanaman cengkeh.

## 1.5 Ruang Lingkup

Sertifikasi benih cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) ini dilaksanakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Jawa Barat pada saat kegiatan praktik kerja lapang dan dilakukan dikebun milik produsen. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemeriksaan dokumen, pemeriksaan lapang dan pembuatan laporan hasil pemeriksaan serta penerbitan sertifikat mutu benih. Pengumpulan data didapat pada saat pemeriksaan lapang yang meliputi data keragaan benih dan data bedeng benih.